

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang cenderung menggunakan analisis data-data tertulis dan wawancara mengenai pembangunan Pasar Induk Among Tani Kota Batu pada informan-informan terpercaya. Hasil dari penelitian ini terkait bentuk kerjasama yang digunakan dalam proyek pembangunan ini adalah *Build Operate and Transfer* (BOT) dimana Pemerintah Kota Batu membuka kerjasam dengan PT Sasmito untuk pelaksanaan proyek pembangunan ini diatas tanah pemerintah menggunakan pembiayaan dari pihak swasta. Kemudian pihak swasta diberikan hak pengelolaan Pasar Induk Among Tani Kota Batu ini selama 30 tahun sesuai dengan perjanjian. Setelah masa konsesi berakhir, pihak swasta dapat mengembalikan kembali kepada pemerintah. Pada penerapannya, pihak pemerintah mengalami beberapa kendala seperti pedagang tidak setuju dengan adanya pembangunan pasar yang baru, pemerintah sempat kesulitan mencari tempat relokasi, proses pembangunan melebihi waktu target yang ditentukan, bahan baku tidak sesuai, dan ketentuan bagi pedagang yang belum memiliki SK resmi masih belum ditetapkan. Tidak hanya pemerintah, pedagang pun juga merasakan beberapa permasalahan selama pembangunan ini berlangsung seperti pendapatan mereka semakin menurun, kios sepi, dan pedagang yang belum memiliki SK masih belum bisa menempati kios dipasar baru.

Kata-kata kunci: *Bulid Operate and Transfer* (BOT), pemerintah, pihak swasta.

## **ABSTRACT**

*This research is a field research, which uses descriptive qualitative research methods, namely research procedures that tend to use written data analysis and interviews regarding the construction of the Among Tani Central Market in Batu City to trusted informants. The results of this study related to the form of cooperation used in this development project is Build Operate and Transfer (BOT) where the Batu City Government opened a collaboration with PT Sasmito for the implementation of this development project on government land using financing from the private sector. Then the private party gave management rights to the Among Tani Central Market in Batu City for 30 years according to the agreement. After the concession period ends, the private sector can return it back to the government. In its implementation, the government experienced several obstacles such as traders disagreeing with the construction of a new market, the government had difficulty finding a place to relocate, the construction process exceeded the specified target time, raw materials were not suitable, and provisions for traders who did not yet have an official SK set. Not only that, the merchant government also experienced a number of problems during this development, such as their income was decreasing, the stalls were empty, and traders who did not have an SK were still unable to occupy kiosks in the new market.*

*Key words: Bulid Operate and Transfer (BOT), government, private sector.*